

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Pendekatan kuantitatif ini bersifat inferensial, dimana kesimpulan didasarkan pada hasil uji hipotesis secara statistik (Djaali, 2020). Menurut Abdullah et al (2021) tujuan utama penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menerapkan model matematis, serta untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dalam sebuah populasi tertentu. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistic guna memastikan ketepatan hasilnya. Dengan menggunakan sampel yang representatif, hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan *skala likert* dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan harapan memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah target ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu yang terkait dengan aspek yang bersifat objektif, valid, dan reliabel dalam hubungannya dengan variabel tertentu Sugiyono (2019). Objek penelitian sangat penting karena membantu peneliti untuk menyelidiki variabel yang mempengaruhi *turnover intention* karyawan Generasi Z di Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang stres kerja, job insecurity, kepuasan kerja karyawan dan Turnover intention. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu stres kerja (X1), job insecurity (X2). Dalam konteks 36 penelitian ini, variabel dependen yang diteliti meliputi turnover intention (Y) dan terdapat variabel intervening yaitu kepuasan kerja karyawan (Z).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup individu atau entitas yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian (Sihotang, 2023). Populasi mencakup seluruh elemen penelitian atau objek analisis yang akan diselidiki atau dipelajari dalam hal karakteristiknya. Di dalam penelitian, pemilihan populasi sangat terkait dengan isu atau masalah yang ingin diselidiki. Pemilihan populasi mencerminkan keterkaitan erat antara fokus penelitian dan kelompok yang diidentifikasi sebagai objek penelitian. Ada dua klasifikasi yang dikenal di dalam populasi, yakni populasi target dan populasi terjangkau (Djaali, 2020).

Populasi target merupakan area generalisasi dari hasil penelitian, populasi ini bersifat *infinite* (tidak terbatas). Sementara populasi terjangkau adalah kelompok dimana semua unit penelitian di dalamnya memiliki peluang sebenarnya untuk dipilih sebagai sampel penelitian, populasi ini bersifat *finite* (terbatas) (Djaali, 2020). Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan populasi terjangkau. Karena dalam penelitian ini, fokus tertuju pada karyawan Generasi Z yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Mereka merupakan kelompok dengan batasan yang jelas dan jumlah yang terbatas.

3.3.2 Sampel

Sampel dipilih untuk mewakili populasi yang sedang diteliti karena memiliki karakteristik yang mirip atau identik dengan populasi tersebut (Riyanto, 2020). Tujuan pemilihan sampel adalah untuk mengamati, mengukur, atau menganalisis sampel yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *non-probability*. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa pengambilan sampel *non-probability* adalah strategi sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih. Metode pengambilan sampel *non-probability* sering diterapkan ketika akses ke populasi sulit diperoleh, sumber daya terbatas, atau penelitian

bertujuan untuk eksploratif atau deskriptif (Sukiwa, 2023). Penelitian ini memakai metode *purposive sampling*, *purposive sampling* dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memilih anggota yang dianggap paling penting, representatif, atau memiliki karakteristik yang diinginkan. Berikut adalah kriteria sampel yang diinginkan:

1. Pekerja atau karyawan Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 – 2012.
2. Bekerja pada industri pariwisata di Kabupaten Bogor.
3. Karyawan yang aktif dalam pekerjaan mereka minimal selama 2 tahun terakhir.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Hair et al., (2021). Yang direkomendasikan pada situasi dimana populasi belum diketahui. Rumus tersebut menyarankan menggunakan ukuran sampel antara 5–10 dan dikalikan jumlah indikator dari variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel sebanyak 8, dan indikator dalam penelitian ini berjumlah 17. Oleh karena itu, rumus yang diterapkan untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 8 \\ &= 17 \times 8 \\ &= 136\end{aligned}$$

Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa kapasitas sampel atau partisipan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah 136 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang diterapkan dalam proses penelitian guna menghimpun informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah (Chandra, 2021). Terdapat beberapa teknik yang dipakai

dalam memperoleh data penelitian. Pertama adalah observasi, dimana data dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, baik menggunakan lembar ceklist, buku catatan, foto, atau video. Selanjutnya, terdapat metode dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, gambar, atau hasil observasi yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Metode lainnya adalah wawancara, dimana Peneliti berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi untuk menghimpun data yang diperlukan. Wawancara dapat dilakukan dengan pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur. Terakhir, metode kuesioner digunakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden, baik dalam bentuk cetak maupun online seperti Google Form. Dengan menggunakan berbagai metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian mereka (Riyanto, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, penyebaran kuesioner ini dilakukan secara offline dan online menggunakan platform Google Form, yang akan disebarluaskan melalui akun WhatsApp, Instagram, hal ini merupakan bagian dari pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau asli, seperti survei wawancara atau kuesioner.

3.5 Skala Pengukuran Data

Skala *likert* digunakan dalam penelitian ini untuk memproses data responden. Para peneliti sering menggunakan skala *likert* sebagai alat pengukuran untuk mengevaluasi sikap, pandangan persepsi, dan fenomena sosial lainnya pada individu (Riyanto, 2020). Skala *likert* umumnya memiliki lima kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Skala Likert

1	SS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju

3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Dalam konteks kategori skala *likert* tersebut, urutan jawaban tersebut mengikuti tingkat kesetujuan yang semakin menurun. Artinya, “sangat setuju” dianggap lebih tinggi dari pada “setuju”, “netral” dianggap lebih tinggi dari pada “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” dianggap paling rendah. Urutan tersebut menunjukkan tingkatan kesetujuan yang semakin menurun secara bertahap.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian melibatkan penentuan cara spesifik dan terukur untuk mengamati atau mengukur variabel tersebut. Dengan merumuskan definisi operasional, peneliti dapat melakukan pengukuran yang valid terhadap setiap langkah dalam analisis data atau informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, definisi operasional memberikan kerangka kerja yang jelas dan spesifik tentang bagaimana variabel akan diukur atau diamati, sehingga memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya (Sihotang, 2023).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Stres kerja (X1)	Stres kerja merupakan situasi emosional yang dialami oleh seorang pekerja, yang ditandai oleh rasa gelisah, kecemasan, ketegangan, ketakutan, atau rasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan Tugas 2. Tuntutan Peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur Organisasi (Ananda, 2023)	<i>Likert</i>

	gugup yang muncul karena ketidakcocokan antara tuntutan pekerjaan atau lingkungan kerja dengan kemampuan atau karakteristik pribadi pekerja (Sartika, 2023).		
<i>Job insecurity</i> (X2)	<i>job insecurity</i> adalah ketidakberdayaan seorang karyawan dalam pekerjaan, yang menimbulkan kecemasan, gelisah dan ketidakamanan dalam status kepegawaiannya (Nurmiyati & Astuti, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti pekerjaan bagi karyawan 2. Tingkat ancaman pada aspek pekerjaan yang dirasakan 3. Ancaman potensial dan dampaknya pada kinerja karyawan 4. Persepsi ketidakmampuan karyawan 5. Tingkat risiko pekerjaan di tahun mendatang. (Astuti & Rizana, 2022)	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Z)	Menurut <i>Theory of fun and positive</i> , kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau positif yang dihasilkan dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang (Alam&Nurimansjah, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. pengawas 5. Rekan kerja (Ayunasrah et al., 2022)	<i>Likert</i>

<p><i>Turnover intention</i> (Y)</p>	<p><i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela karena pilihan pribadi (Ardan & Jaelani, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memikirkan untuk menghentikan pekerjaan (<i>thoughts of quitting</i>) 2. Keinginan untuk keluar dari pekerjaan (<i>intention to quit</i>) 3. Dorongan untuk mencari pekerjaan lain (<i>intention to search for another job</i>) <p>(Narpati et al., 2020)</p>	<p><i>Likert</i></p>
--------------------------------------	---	--	----------------------

Sumber: Diolah dari berbagai Referensi

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mengevaluasi data, penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM digunakan untuk menganalisis dan mensimulasikan hubungan yang rumit antara variabel-variabel dalam model yang terstruktur. Survei melalui kuesioner merupakan salah satu sumber informasi yang bisa dimanfaatkan oleh program ini (Santosa, 2018). Penelitian ini menggunakan SmartPLS Versi 4.0, yang memiliki keunggulan signifikan dibandingkan dengan perangkat lunak statistik lainnya. PLS tidak terlalu bergantung pada asumsi tertentu dan tidak memerlukan distribusi normal pada data. Selain itu, PLS juga memungkinkan penggunaan beragam skala indikator dalam satu model, membuatnya menjadi pilihan terbaik untuk penelitian yang memfokuskan pada prediksi hubungan antar variabel. Hasil analisis data dengan PLS dapat dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan dan membangun teori, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam konteks penelitian ilmiah (Riyanto, 2020).

3.7.1 Uji Measurement Model (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Salah satu cara untuk mengavaluasi keabsahan suatu alat penelitian adalah dengan melakukan uji keabsahan. Apabila alat tersebut mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat, maka alat tersebut dianggap valid (Riyanto, 2020). Terdapat berbagai metode umum yang digunakan untuk menguji validitas yang umum digunakan, yaitu:

a. *Convergent Validity*

Hubungan antara skor item atau komponen yang dihasilkan oleh algoritma PLS dan skor konstruk digunakan untuk mengavaluasi validitas konvergen model pengukuran dengan memakai model reflektif. Ketika korelasi antara indikator reflektif dan konstruk yang diukur melebihi 0,7, maka ini menunjukkan bahwa validitas yang kuat (Riyanto, 2020).

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis faktor konfirmatori untuk mengevaluasi validitas konvergen dari konstruk laten. Nilai AVE harus melebihi 0,5 untuk memastikan validitas konstruk yang memadai. Nilai AVE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang dipakai benar-benar mencerminkan konstruk yang diukur, sehingga memperkuat validitas pengukuran (Riyanto, 2020).

c. *Discriminant Validity*

Pengujian validitas diskriminan dari model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif dilakukan dengan mengevaluasi seberapa baik pengukuran individu dapat membedakan antara konstruk yang berbeda. Apabila korelasi antara konstruk dan item pengukuran lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, ini mengindikasikan bahwa konstruk laten mampu secara lebih efektif memprediksi variabel-variabel dalam blok ini daripada variabel-variabel dalam blok lainnya (Riyanto, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner konsisten dalam mengukur variabel yang ingin dipelajari. Hal ini penting untuk menentukan seberapa andal model dalam mengelola konstruk laten yang dimaksud. Berdasar pada Hair et al (2021) evaluasi hasil reliabilitas meliputi dua aspek utama. Pertama, *Composite Reliability* (CR) mengindikasikan seberapa baik variabel yang mendasari konstruk dalam model persamaan struktural, nilai CR sebesar 0,6-0,7 dapat diterima untuk eksplorasi awal, sedangkan nilai antara 0,7-0,9 dianggap memuaskan. Kedua, *cronbach alpha*, dilakukan untuk mengukur seberapa baik variabel mendasari konstruk yang disajikan dalam model persamaan struktural. *Cronbach alpha* harus melebihi 0,7. Ketika nilai *composite reliability* atau *cronbach alpha* melebihi 0,7 hal ini

- menandakan bahwa variabel dapat diterima atau reliabel (Sukiwa, 2023).

3.7.2 Uji Structural Model (*inner Model*)

1. Uji R – Square

R-Square (R^2) Digunakan sebagai metode evaluasi untuk model struktural pada variabel endogen. Interpretasi analisis regresi dengan menggunakan R-Square dapat dibandingkan untuk menilai seberapa signifikan dampak dari variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Nilai R-Square yang lebih tinggi memperlihatkan model penelitian yang di ajukan memiliki kualitas prediksi yang lebih baik (Riyanto, 2020). Menurut Hair et al (2021) nilai R – Square dengan kriteria 0,75 memperlihatkan hasil yang kuat, 0,50 memperlihatkan kekuatan yang moderat, dan 0,25 memperlihatkan kekuatan yang lemah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

2. Uji Q – square

Q-Square (Q^2) adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketepatan model dengan membandingkan prediksi model terhadap nilai sebenarnya dari data yang tidak dipakai dalam pengembangan model. Jika nilai Q-Square >0 , ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat relevansi prediktif

yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Q-Square <0 , hal ini menandakan bahwa model memiliki tingkat relevansi prediktif yang rendah atau tidak relevan (Hair et al., 2021).

3. Uji F-Square

F-Square (F^2) adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai F-Square mempunyai kriteria 0,35 memperlihatkan efek yang kuat, 0,15 memperlihatkan efek yang sedang, dan 0,02 memperlihatkan efek yang lemah (Hair et al., 2021). (Hair et al., 2021).

3.8 Metode Pengujian Hipotesis

Tujuan utama dari uji signifikansi model struktural memakai metode Partial Least Square (PLS) ialah untuk mengidentifikasi dampak variabel independen pada variabel dependen serta variabel lainnya. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan koefisiensi jalur T-statistik dan P-values. Koefisien jalur yang positif memperlihatkan adanya hubungan positif antara variabel, lalu koefisien jalur negatif memperlihatkan hubungan negatif. Ketika nilai T-statistik melebihi 1,96 dan nilai P-values kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa koefisien tersebut memiliki signifikansi statistik yang tinggi dan dapat diandalkan (Hair et al., 2021).